

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini menguraikan data hasil penelitian yang berupa paparan data dan temuan penelitian di dua sekolah, yaitu a) Paparan data dan temuan di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung, b) Paparan data dan temuan di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung.

A. Paparan data di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung

Bagian ini akan memaparkan data mengenai: (1) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDIT AL-Aqsha, (2) Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDIT AL-Aqsha, (3) Kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDIT AL-Aqsha.

1. Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDIT AL-Aqsha.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran adalah adanya model pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala SDIT Al-Aqsha yaitu Edi Supriyoko yang mengungkapkan bahwa:

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya guru, siswa, model dan

metode, teknik, suasana belajar, dan teknologi pembelajaran. Masing-masing unsur berkaitan dan secara bersama saling berkolaborasi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Akan tetapi salah satu unsur yang sangat perlu mendapat perhatian adalah kemampuan guru dalam mengadopsi model, metode, teknik, dan strategi. Hal ini penting diterapkan supaya pembelajaran lebih terarah serta sesuai tujuan pembelajaran.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Guru Bahasa Indonesia kelas V SDIT Al-Aqsha Desa Besole kec Besuki, “Irma menyatakan bahwa SDIT Al-Aqsha menggunakan model dan metode pembelajaran yang tidak monoton supaya peserta didik merasa tertarik, aktif, dan tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.”²

Khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia guru kelas V ini mengungkapkan menggunakan model pembelajaran CIRC, terutama untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang sangat penting. Salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai adalah ketrampilan membaca. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa itu sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran yang lain. Itulah kenapa saya menggunakan model CIRC dalam pembelajaran membaca, terutama dalam membaca pemahaman. Karena dalam membaca, anak tidak hanya dituntut bisa menjawab pertanyaan saja, tetapi mereka harus benar-benar memahami isi bacaannya, menemukan kata yang sulit, bahkan mereka bisa menemukan permasalahan apa yang ada dalam bacaan tersebut.³

¹ Wawancara KS, 23 Maret 2017, pukul 10.00-13.00.

² Wawancara G, 23 Maret 2017, pukul 10.00-13.00.

³ Wawancara G, 23 Maret 2017, pukul 10.00-13.00.

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran CIRC kelas V ini, Edi Supriyoko selaku kepala sekolah menjelaskan:

Guru harus mampu mengolaborasikan berbagai metode, teknik, media, dan model pembelajaran inovatif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menarik. Pemilihan model, metode, dan bahan ajar sepenuhnya menjadi hak guru dengan syarat sesuai dengan tujuan pembelajaran, Standart Kompetensi, dan Kompetensi Dasar. Seperti yang telah dilakukan Irma, beliau menggunakan model pembelajaran CIRC untuk mencapai kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.⁴

Berdasarkan paparan tersebut, diketahui bahwa CIRC merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas V.

Pembelajaran biasanya dilaksanakan dalam 3 tahap utama, yakni dimulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan dan diakhiri dengan penilaian (evaluasi). Hal ini juga diisyaratkan oleh Irma:

Para guru disini mengajar dengan kesungguhan mbak. Mereka setiap hari pulang jam dua. Malamnya kami senantiasa dihimbau untuk membuat agenda pengajarannya hari berikutnya, kemudian seminggu sekali kami mengadakan pertemuan kecil antar sesama guru untuk bertukar pengalaman dan pikiran tentang kegiatan seminggu. Memang para guru pengajar tidak diwajibkan membuat RPP setiap hari tapi mereka diharuskan memiliki agenda untuk pengajarannya setiap hari.⁵

⁴ Interview KS, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

⁵ Interview G, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

Mengenai kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, kepala sekolah menerangkan:

Inshaallah sekolah terus mengembangkan model pembelajaran CIRC ini. Sehingga guru memahami model pembelajaran ini. Sekolah juga membantu guru untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik serta memfasilitasi guru jika memang diperlukan dalam hal sarana dan prasarana.⁶

Mengenai perencanaan pembelajaran, peneliti bertanya kepada Irma. Berikut penjelasan beliau:

Guru disini dianjurkan membuat agenda guru *mbak*, agenda guru itu isinya ya tentang pelaksanaan pengajaran hari ini dan kemudian ditulis pula apa yang akan diajarkan besok. Kalau RPP disini tidak dituntut untuk membuat, kecuali setahun sekali sebagai perangkat pembelajaran. Untuk masalah persiapan mengajar, yang biasa saya lakukan adalah membaca buku pelajaran untuk menambah wawasan. Kan bahaya kalau salah dalam memberi pelajaran. Sebenarnya kalau materi pelajaran saya sudah hafal tetapi ya tetap perlu untuk menambah wawasan *mbak*. Yang lebih penting itu mempersiapkan media, metode, dan model pembelajaran yang pas dengan pelajaran.⁷

Beliau melanjutkan,

Terkadang kalau diantara guru ada kesulitan atau masalah dalam pengajaran maka seminggu sekali ada rapat guru yang membahas agenda guru selama satu minggu sebagai forum komunikasi. Dalam kegiatan itu, setiap guru diminta untuk memberikan hasil kinerja selama satu minggu yang telah lalu, baik tentang program belajar maupun tentang kemajuan dan prestasi peserta didik. Melalui musyawarah ini juga, setiap persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran diselesaikan bersama. Dan melalui kegiatan ini, diharapkan kebersamaan dan persatuan antara guru semakin meningkat.⁸

⁶ Interview KS, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Interview G, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

Berdasarkan pemaparan sumber data tersebut ditemukan hasil penelitian sementara bahwa guru di SDIT Al-Aqsha melakukan persiapan mengajar dengan membuat agenda mengajar, membuat RPP, guru senantiasa merefleksi pengajaran yang telah dilakukan, mempersiapkan bahan, media, model pembelajaran serta ada pertemuan antar guru dalam rangka *sharing* dan mencari solusi bersama.

Ketika ditanya mengenai pemilihan model pembelajaran CIRC ini, Irma menjawab:

Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia, diketahui bahwa membaca pemahaman peserta didik kelas V masing kurang. Hal ini terlihat ketika peserta didik tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan yang dibaca tersebut. Ini terjadi karena minat baca mereka kurang dan peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran membaca.⁹

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran CIRC, Irma menjelaskan:

CIRC sebagai salah satu model pembelajaran yang saya pakai dalam pelajaran Bahasa Indonesia *mbak*, khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca. Langkah yang saya lakukan yaitu membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, yang heterogen, kemudian saya memberikan wacana dan tiap peserta didik saling membacakan.¹⁰

Pada saat Observasi, peneliti mengamati tiga tahapan kegiatan belajar yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Pada tahap

⁹ Interview G, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

¹⁰ *Ibid.*,

pendahuluan, guru membuka pelajaran dengan memberi salam dan berdoa. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan *ice breaking* (memecahkan kebekuan) disusul dengan memberikan motivasi kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menstimulasikan otak peserta didik supaya semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang cerita rakyat dan mengenalkan siswa tentang model pembelajaran CIRC beserta langkah-langkahnya.¹¹



Gambar 4.1

Guru mengajak siswa melakukan *ice breaking*¹²

Pada tahap inti, yaitu pelaksanaan model pembelajaran CIRC. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang secara heterogen. Selanjutnya guru memberikan materi pelajaran kepada setiap kelompok, serta

¹¹ Observasi, 13 April 2017.

¹² Dokumentasi, 13 April 2017.

menugaskan setiap kelompok untuk membaca materi yang dibagikan dan bertanggungjawab untuk mempelajarinya.



Gambar 4.2.

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok¹³

Peneliti mengamati guru menugaskan masing-masing kelompok mencari pokok permasalahan sekaligus mengkritik pokok permasalahan tersebut. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil diskusi masing-masing kelompok.



Gambar 4.3 Siswa Mempresentasikan Hasil Kelompok¹⁴

¹³ Dokumentasi SDIT Al-Aqsha, 13 April 2017.

¹⁴ *Ibid.*

Adapun pada tahap penutup, guru bersama siswa mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dengan menugaskan siswa membuat kesimpulan atas materi yang telah selesai dipresentasikan. Kemudian guru menutup kegiatan belajar mengajar dengan salam dan berdoa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan sementara bahwa pada proses belajar Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran CIRC, dengan membagi 3 tahap pembelajaran, yaitu pembukaan, inti, dan penutup.

Berkaitan dengan tujuan penggunaan model pembelajaran CIRC, Irma menjelaskan:

Tujuan saya menggunakan CIRC ini supaya kemampuan membaca pemahaman peserta didik meningkat, mereka bisa menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, menjawab soal tanpa harus membaca ulang, bahkan mereka bisa menemukan permasalahan atau unsur-unsur dalam wacana tersebut.¹⁵

Beliau melanjutkan,

Penggunaan tim kooperative ini membantu peserta didik membaca pemahaman yang luas dan bekerjasama dalam kelompok untuk mengidentifikasi setiap permasalahan, sehingga meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Peserta didik merasa termotivasi karena bekerja dalam kelompok dan peserta didik yang lemah terbantu.¹⁶

¹⁵ Interview G, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

¹⁶ *Ibid.*

Ketika ditanya tentang masalah yang pernah muncul dalam implementasi CIRC dan bagaimana menyelesaikannya, Irma menjawab:

Saya tidak pernah punya masalah dalam mengimplementasikan model pembelajaran CIRC. Ini adalah program membaca yang baik yang pernah saya temui. Saya tidak pernah menyadari betapa dengan melihat buku saja atau menghafal definisi kata-kata itu telah membuang-buang waktu para peserta didik, sampai saya kemudian membuat para peserta didik bisa menuliskan kalimat-kalimat yang bermakna dan mengatakan kata-kata dengan keras.¹⁷

Beliau melanjutkan,

Pada awalnya siswa kurang antusias dan malas ketika diberi tugas membaca. Jika ada temannya yang membaca, mereka tidak mau menyimak malah mengerjakan aktifitas lain, ternyata setelah ditanya mereka merasa bosan dengan cara mengajar guru yang monoton. Setiap kali pembelajaran membaca, guru hanya menyuruh siswa membaca dalam hatu sebuah teks atau bahan bacaan secara individu, atau menyuruh salah satu siswa membaca nyaring dan siswa lain mendengarkan. Kemudian setelah selesai membaca mereka diberi pertanyaan atau menceritakan kembali isi teks yang dibacanya. Maka dari itu diperlukan suatu usaha peningkatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang lebih baik. Dalam hal ini diperlukan suatu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam membaca pemahaman para siswa. Salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membacapada siswa kelas V.¹⁸

Model pembelajaran CIRC yang diterapkan oleh bu Irma ini membuat pembelajaran mengasyikkan sehingga peserta didik

¹⁷ Interview G, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

¹⁸ *Ibid.*,

merasa nyaman. Beliau mengatakan, “kelebihan model pembelajaran CIRC ini yaitu siswa dapat memahami isi bacaan, memahami makna soal dan lebih termotivasi.”

Untuk menguatkan pendapat bu Irma, peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik sepulang sekolah pada 30 Maret 2017. Zahwa mengatakan, “saya senang dengan cara mengajar bu Irma, saya jadi senang membaca dan mencoba memahami sendiri isi bacaan tersebut. Azahra mengatakan, “Bu Irma enak kalau mengajar, saya tidak gampang bosan dan semangat disuruh maju untuk menjelaskan permasalahan dari bacaan itu.”

2. Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT AL-Aqsha.

CIRC memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi isi bahan bacaan yang dibacanya lalu mampu menjawab pertanyaan, serta mampu menceritakan kembali bahan bacaan yang dibacanya dengan kalimat-kalimat sendiri secara runtut. Kemudian mereka juga diajarkan untuk saling bekerjasama. Ketika peserta didik bekerjasama dalam kelompok, selalu ada kendala bahwa tidak semua siswa akan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Mengenai kendala ini, berikut penjelasan bu Irma:

Bila dalam satu kelompok terdapat anggota yang tidak mau bekerjasama, biasanya saya memberikan satu aspek dari tugas tersebut. Misalnya, bila kelompok itu ditugaskan mencari unsur intrinsik dalam suatu bacaan, maka tiap anggota akan diberikan satu aspek dari tugas tersebut, misalnya, tokohnya, alur, tema, latar, dan akan melaporkan kepada kelompok mereka secara keseluruhan.

Atau semisal, sebuah tim terdiri dari 4 anak, dua anak dari kelompok membaca tingkat tinggi dan dua anak dari kelompok membaca tingkat rendah. Anggota tim menerima poin berdasarkan kinerja individual mereka pada semua kuis, karangan, dan buku laporan, dan poin-poin inilah yang membentuk skor tim.

Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita. Peserta didik menggunakan bahan bacaan dasar atau bisa juga novel. Cerita diperkenalkan dan didiskusikan dalam kelompok membaca yang diarahkan oleh guru. Tahap-tahap kegiatannya meliputi: membaca berpasangan, menulis cerita yang bersangkutan dan tata bahasa cerita, mengucapkan kata-kata dengan keras, makna kata, menceritakan kembali cerita, dan ejaan. Kemudian para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.¹⁹



Gambar 4.4

Peserta didik melakukan diskusi²⁰

¹⁹ Interview G, 30 Maret 2017, pukul 11.00-12.00.

²⁰ Dokumentasi SDIT Al-Aqsha, 13 April 2017.

3. Kesempatan peserta didik pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT AL-Aqsha.

Model pembelajaran CIRC dirancang khusus untuk pembelajaran membaca dan menulis. Pada langkah awal, guru membagi kelompok berisi 3 anggota yang sifatnya heterogen. Seperti paparan dari bu Irma berikut ini:

Kepandaian anak di kelas ini tidak sama, ada yang sangat pandai tapi juga ada yang tertinggal dari temannya. Makanya kelompok yang saya buat tersebut heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin. Hal ini ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya . Memang sejak masuk tidak ada kewajiban untuk hanya menerima peserta didik yang pandai saja *mbak*. Bagi kami semua anak berhak untuk masuk sekolah ini.²¹

Tentang keadaan peserta didik ini juga disampaikan oleh Kepala SDIT Al-Aqsha,

SDIT Al-Aqsha ini lembaga pendidikan yang dalam penerimaan peserta didik baru tanpa ada seleksi, jadi semua yang daftar kami tampung. Dengan landasan kami tidak membatasi siapapun yang mau belajar. Dan kami tidak memisah-misahkan peserta didik sesuai kemampuan, karena pada dasarnya setiap individu itu mempunyai hak sama untuk menuntut ilmu.²²

Dalam kesempatan lain Irma menjelaskan:

Sebenarnya peserta didik lebih memahami ketika mereka belajar dalam kelompok dengan anggota yang berbeda kemampuan. Mereka akan saling mendukung, membantu

²¹ Interview G, 30 Maret 2017, pukul 11.00-12.00.

²² Interview KS, 27 Maret 2017, pukul 10.00-12.00.

kesulitan antar anggota, dan berusaha menyelesaikan setiap permasalahan yang ada.²³

Beliau melanjutkan,

Ketika implementasi model pembelajaran CIRC dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dalam kelompok tersebut peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk sukses atau berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran. Saya mengatakan pada mereka bahwa tidak masalah mereka menjadi anggota kelompok yang mana, sepanjang mereka semua melakukan yang terbaik yang bisa mereka lakukan.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis bisa menyimpulkan bahwa setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam model pembelajaran CIRC. Mereka bisa membacakan bacaan kepada teman-temannya yaitu tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru bersama dengan siswa yang lain menanggapi dan membuat kesimpulan tentang jalannya diskusi yang telah dilaksanakan.



Gambar 4.5 Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi²⁵

²³ Interview G, 30 Maret 2017, pukul 11.00-12.00.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Dokumentasi SDIT Al-Aqsha, 13 April 2017.

B. Paparan data di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung

Bagian ini akan memaparkan data mengenai: (1) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDI Muhammadiyah, (2) Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDI Muhammadiyah, (3) Kesempatan siswa pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDI Muhammadiyah.

1. Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di SDI Muhammadiyah.

Model pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu adanya model pembelajaran yang beragam, peserta didik dapat memahami secara langsung dengan materi yang dijelaskan. Seperti yang dituturkan oleh Siti Saodah, S.Pd.I, selaku Kepala SDI Muhammadiyah terkait dengan sekolah dan proses pembelajaran di kelas V. Beliau mengatakan bahwa:

Persiapan dan perencanaan dalam proses pembelajaran, apalagi dalam menentukan sebuah model pembelajaran harus dirancang dengan baik. Saya selaku kepala sekolah selalu menyarankan agar semua guru selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran (silabus, program tahunan, program semester, kalender akademik, dan RPP). Semaksimal mungkin, guru membuat RPP sebelum mengajar karena adanya RPP ini pembelajaran lebih terarah, standart kompetensi dan Kompetensi Dasar akan dapat tercapai. Guru juga harus memahami materi yang akan diajarkan, menyiapkan LKS, menentukan model pembelajaran yang

akan dipaai agar peserta didik termotivasi dalam pembelajaran tersebut.²⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh walikelas V yang menyebutkan bahwa:

Di sekolah ini perangkat pembelajaran (silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, bahan ajar dan RPP) harus dipersiapkan *mbak*. Kalau untuk perencanaan dalam penggunaan model pembelajaran dituangkan dalam RPP itu.²⁷

Beliau menambahkan,

Dalam menyiapkan sebuah model pembelajaran, kadang saya lihat dulu materi apa yang akan saya ajarkan, jadi misal materinya tentang membaca pemahaman, saya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, karena dengan model pembelajaran ini, mereka akan bekerja dalam kelompok, mencari informasi bersama-sama, sehingga proses dan hasil pembelajaran akan membekas dalam pikiran anak-anak. Saya juga sering konsultasi dengan sesama guru untuk membahas permasalahan seputar mengajar, refleksi seperti berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang akan dilakukan.²⁸

Dari penjelasan kepala sekolah dan walikelas V diketahui bahwa dalam tahap perencanaan pembelajaran harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, minimal membuat RPP sehingga pembelajaran lebih terarah dan SK, KD lebih mudah tercapai.

²⁶ Interview KS, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

²⁷ Interview G, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

²⁸ *Ibid.*

Berkaitan dengan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia, Rednowati selaku guru kelas V menjelaskan sebagai berikut:

Pemilihan model pembelajaran itu tergantung materi juga *mbak*. Kami menggunakan model dan metode yang mampu membuat anak lebih mudah memahami pelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini. Tujuan saya menggunakan model CIRC ini supaya anak bisa belajar secara kooperatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu bacaan. Karena dengan model pembelajaran ini anak-anak tidak hanya membaca suatu bacaan tetapi secara menyeluruh memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Yang terpenting adalah anak didik saya lebih mudah memahami materi dan merasa enjoy, karena saya ingin anak didik saya senang membaca dan menyukai tantangan serta mandiri dalam belajar.²⁹

Selanjutnya Rednowati menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran CIRC,

Sebelum kelas saya bagi menjadi beberapa kelompok, saya menjelaskan terlebih dahulu materi hari itu, apa tujuan pembelajaran yang harus tercapai, dan tugas yang harus anak kerjakan. Sehingga ketika anak-anak sudah dalam kelompoknya, mereka akan membaca bacaan, bekerjasama menggali, mencari informasi dan menyelesaikan setiap pertanyaan, serta berani mempresentasikan ke depan kelas.³⁰

Peneliti mengamati bagaimana guru melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CIRC dalam kelas. Seperti biasa, guru membuka pelajaran dengan berdoa, presensi, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini,

²⁹ Interview G, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

³⁰ *Ibid.*

dan secara singkat guru memberikan materi dan tugas kelompok kepada peserta didik.



Gambar 4.6 Pemberian materi pelajaran³¹

Peneliti mencoba mewawancarai peserta didik untuk mengetahui informasi yang telah disampaikan oleh bu Redno Menurut Putri, “dalam pelajaran bahasa Indonesia bu Redno membagi kita kedalam beberapa kelompok kecil, memberi bacaan, dan kita harus berdiskusi menyelesaikan tugas serta mempresentasikannya.”

Senada dengan Putri, Ocha juga menuturkan bahwa, “saya senang kalo bu Redno membagi kita dalam beberapa kelompok, itu artinya kita bisa lebih ringan menyelesaikan tugas dengan bekerjasama”

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelajaran Bahasa Indonesia guru kelas V tujuan penggunaan

³¹ Dokumentasi SDI Muhammadiyah, 19 April 2017.

model pembelajaran CIRC yaitu membantu peserta didik belajar membaca pemahaman, dan memahami makna dari isi bacaan.

Peneliti bertanya tentang kendala model pembelajaran CIRC, dengan tersenyum bu Rednowati menjawab:

Yaa...namanya juga anak-anak *mbak*, awalnya ada yang ramai ketika dikelompokkan. Ketika teman nya mengerjakan tugas ada yang asyik bermain atau mengobrol. Tapi dengan berjalannya waktu anak-anak memahami tujuan saya menggunakan model pembelajaran ini, sehingga mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan SK KD.³²

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, siswa merasa senang dengan pembelajaran cooperative dan tujuan pembelajaran yang sesuai Standart Kompetensi, Kompetensi Dasar lebih mudah tercapai.

2. Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC)* di kelas V ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok.

Berkaitan dengan tugas dalam kelompok, Rednowati menjelaskan bahwa:

³² Interview G, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

Saya membiarkan peserta didik membuat kelompok *mbak*, saya membebaskan mereka memilih anggota kelompoknya. Akan tetapi saya tidak membiarkan anak dengan kemampuan kurang membentuk kelompok sendiri. Jadi tetap saja dalam tiap-tiap kelompok itu bercampur dari anak yang mampu dengan cepat memahami pelajaran hingga anak yang kurang cepat memahami pelajaran. Peserta didik dalam kelompoknya membagi sendiri tugas untuk tiap anggota kelompok. Dengan semangat dan tanggungjawab penuh mereka menyelesaikan tugas kelompok. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, para siswa berbagi tugas dan tanggungjawab di antara anggota kelompok. Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi. Biasanya untuk anggota kelompok yang bandel, anggota yang lain lah yang protes dan mengingatkan, jadi saya cma memantau kerja kelompok mereka *mbak*. *Alhamdulillah*, karena terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif, saya tidak mengalami banyak kendala *mbak*. Penggunaan waktu menjadi lebih efektif karena para siswa bekerjasama dalam tim.³³

Terkait dengan model pembelajaran kooperatif Siti Saudah menjelaskan:

Anak-anak disini sudah terbiasa dalam pembelajaran kooperatif, apalagi tahun ajaran baru nanti semua kelas akan menggunakan kurikulum 2013. Ketika saya mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas saat menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas cara belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.³⁴

Peneliti mengadakan observasi dan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran CIRC di kelas V. Peserta didik sangat

³³ Interview G, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

³⁴ Interview KS, 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan guru, hal ini terlihat ketika mereka serius membagi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Mereka tampak serius memahami makna dari bacaan yang diberikan guru.



Gambar 4.7

Peserta didik melakukan diskusi³⁵

Peneliti mengamati interaksi guru dan peserta didik yang dekat. Guru tidak dominan menguasai kelas tetapi guru melakukan pendekatan yang baik sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan serta tidak takut untuk bertanya.³⁶

³⁵ Dokumentasi SDI Muhammadiyah, 19 April 2017.

³⁶ Observasi, 19 April 2017.



Gambar 4.8

Guru melakukan pendekatan kelompok³⁷

Menurut Ferdi , “ cara mengajar bu Redno itu enak, apalagi kalo belajar kelompok, suasana lebih menyenangkan, kalau ada teman yang tidak mengerjakan tugas biasanya saya akan memarahinya”. Sedang menurut Yoga, “ bu guru pintar membuat kita senang, baik hati dan membuat saya senang membaca sehingga banyak pengetahuan yang saya dapat”.

³⁷ Dokumentasi SDI Muhammadiyah, 19 April 2017.



Gambar 4.9

Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok³⁸

3. Kesempatan peserta didik pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah

Model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition (CIRC)* yang dipakai di kelas V SDI Muhammadiyah ini, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas dan permasalahan.

Seperti penuturan Rednowati berikut ini:

Sebelum saya membagi siswa dalam kelompok-kelompoknya, saya memberikan penjelasan bahwa tiap siswa memiliki peran penting dalam kelompok. Dari para siswa saya mendapat informasi bahwa siswa ada yang memiliki kemampuan membaca pemahaman ada yang tidak. Setelah saya membahas tentang cara pemahaman

³⁸ Dokumentasi SDI Muhammadiyah, 19 April 2017.

mereka yang berbeda, saya mengatakan kepada mereka bahwa mereka mempunyai kesempatan yang sama untuk menyelesaikan tugas kelompok, kesempatan yang sama untuk sukses tanpa memperdulikan dari kelompok mana mereka berada. Ketika saya mengatakan ini, tampaknya siswa lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan merasa termotifasi.³⁹

Observasi model pembelajaran CIRC hari ini peneliti mengamati peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam satu kelompok dua anak membaca secara berpasangan. Salah satu peserta didik membaca dalam hati, kemudian secara bergantian membacakan cerita tersebut kepada pasangannya, pasangan lainnya mendengarkan, dan mengoreksi kesalahan yang dibuat si pembaca.⁴⁰



Gambar 4.10

Peserta didik membaca secara berpasangan⁴¹

³⁹ Wawancara G, tanggal 28 Maret 2017, pukul 08.00-10.00.

⁴⁰ Observasi, 19 April 2017.

⁴¹ Dokumentasi SDI Muhammadiyah, 19 April 2017.

Peneliti juga mengamati suasana pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik terlihat senang dan bersemangat. Mereka tidak takut untuk mengemukakan pendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan dari guru.



Gambar 4.11

Peserta didik aktif dalam mengemukakan pendapat

C. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di SDIT Al-Aqsha

Berdasarkan paparan data di SDIT Al-Aqsha dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung

Untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, membantu menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, menjawab soal tanpa harus

membaca ulang bacaan, serta menemukan permasalahan atau unsur-unsur dalam suatu bacaan.

- b) Tanggungjawab individu dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung

Ditemukan bahwa guru memberi tanggungjawab pada peserta didik untuk mengidentifikasi isi bahan bacaan yang dibacanya lalu mampu menjawab pertanyaan, serta mampu menceritakan kembali bahan bacaan yang dibacanya dengan kalimat-kalimat sendiri secara runtut, saling bekerja sama.

- c) Kesempatan peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung

Tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya dengan saling membacakan bacaan kepada teman, mempresentasikan hasil . diskusinya di depan kelas.

2. Proposisi

P.1 Tujuan Model Pembelajaran CIRC

P.1.1 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan berhasil jika kemampuan peserta didik meningkat.

P.1.2 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan berhasil jika peserta didik mampu menemukan ide pokok.

P.1.3 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan sesuai target apabila peserta didik memberi tanggapan terhadap wacana

P.1.4 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan berhasil jika peserta didik mampu menjawab soal tanpa membaca ulang bacaan

P.1.5 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan berhasil jika peserta didik menemukan unsur-unsur dalam bacaan

P.2 Tanggungjawab Individu

P.2.1 Model pembelajaran CIRC akan sesuai target manakala guru memberi tanggungjawab pada peserta didik mengidentifikasi isi bacaan

P.2.2 Tanggungjawab individu akan lebih baik jika peserta didik menceritakan bacaan secara runtut

P.2.3 Tanggungjawab individu akan meningkat jika peserta didik saling bekerjasama

P.3 Kesempatan Peserta Didik

P.3.1 Peserta didik akan lebih baik apabila guru memberikan kesempatan sama untuk bergantian membaca dan mempresentasikan hasil kelompok

3. Temuan Penelitian di SDI Muhammadiyah

Berdasarkan paparan data di SDI Muhammadiyah dapat dijelaskan temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung

Supaya anak bisa belajar secara kooperatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu bacaan, memahami isi dan makna dari bacaan tersebut, peserta didik lebih mudah memahami materi, merasa enjoy dalam pembelajaran.

- b) Tanggungjawab individu dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung

Ditemukan bahwa peserta didik dalam kelompoknya membagi sendiri tugas untuk tiap anggota kelompok, berbagi tugas serta tanggungjawab di antara anggota kelompok. Dengan semangat dan tanggungjawab penuh mereka menyelesaikan tugas kelompok. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, para siswa berbagi tugas dan tanggungjawab di antara anggota kelompok. Para siswa memiliki tanggungjawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.

- c) Kesempatan peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung

Tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, kesempatan untuk sukses dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Proposisi

P.1 Tujuan Model Pembelajaran CIRC

P.1.1 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan maksimal jika peserta didik belajar secara kooperatif.

P.1.2 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan berhasil jika peserta didik mampu memahami isi dan makna bacaan.

P.1.3 Tujuan Model Pembelajaran CIRC akan sesuai target apabila peserta didik merasa enjoy dalam pembelajaran

P.2 Tanggungjawab Individu

P.2.1 Peserta didik akan lebih bertanggungjawab apabila membagi kelompok sendiri

P.2.2 Tanggungjawab individu akan lebih baik jika peserta didik membagi tugas dan tanggungjawab masing-masing

P.3 Kesempatan Peserta Didik

P.3.1 Peserta didik akan lebih baik apabila guru memberikan kesempatan sama untuk menyelesaikan tugas kelompok dan memahami pelajaran.

D. Analisis

1. Analisis Data Situs Tunggal`

a. Analisis data Situs Tunggal di SDIT Al-Aqsha

1) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha

Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, membantu menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, menjawab soal tanpa harus membaca ulang bacaan, serta menemukan permasalahan atau unsur-unsur dalam suatu bacaan. Dengan menggunakan model CIRC ini siswa menjadi lebih aktif, senang membaca dan cepat memahami isi dan makna dari suatu bacaan.

2) Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha

Tanggungjawab individu dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung ditemukan bahwa guru memberikan tugas dan tanggungjawab sepenuhnya kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Adapun bentuk bimbingan guru yang ditemukan selama penelitian adalah guru membagi individu dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tiap bagian tugas. Guru mengawasi kerja kelompok peserta didik dan mendampingi ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas.

3) Kesempatan peserta didik pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha.

Kesempatan peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDIT Al-Aqsha Besole Besuki Tulungagung ini adalah sama, artinya tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Mereka bisa membacakan bacaan kepada teman-temannya yaitu tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru bersama dengan peserta didik yang lain menanggapi dan membuat kesimpulan tentang jalannya diskusi yang telah

dilaksanakan. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan dan nasehat agar peserta didik rajin membaca karena dengan membaca banyak informasi yang bisa diperoleh.

Tabel 4.1 Analisis Data Situs Tunggal di SDIT Al-Aqsha

Fokus Penelitian	Analisis data
1. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, membantu menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, menjawab soal tanpa harus membaca ulang bacaan, serta menemukan permasalahan atau unsur-unsur dalam suatu bacaan. Dengan menggunakan model CIRC ini peserta didik menjadi lebih aktif, senang membaca dan cepat memahami isi dan makna dari suatu bacaan.
2. Tanggungjawab Tiap Individu dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Guru memberikan tugas dan tanggungjawab sepenuhnya kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas. Adapun bentuk bimbingan guru yang ditemukan selama penelitian adalah guru membagi individu dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan tiap bagian tugas. Guru mengawasi kerja kelompok peserta didik dan mendampingi ketika mereka kesulitan mengerjakan tugas.
3. Kesempatan peserta didik dalam Model	Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas

Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	kelompoknya. Mereka bisa membacakan bacaan kepada teman-temannya yaitu tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru bersama dengan peserta didik yang lain menanggapi dan membuat kesimpulan tentang jalannya diskusi yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal secara individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik kepada peserta didik mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan dan nasehat agar peserta didik rajin membaca karena dengan membaca banyak informasi yang bisa diperoleh.
---	---

b. Analisis data Situs Tunggal di SDI Muhammdiyah

1) Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah

Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung adalah supaya anak bisa belajar secara kooperatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu bacaan. Dengan model pembelajaran ini anak-anak tidak hanya membaca suatu bacaan tetapi secara menyeluruh memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Peserta didik lebih mudah memahami materi, merasa enjoy, senang membaca dan menyukai tantangan serta mandiri dalam belajar.

2) Tanggungjawab tiap individu pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah

Tanggungjawab individu dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung ditemukan bahwa peserta didik dalam kelompoknya membagi sendiri tugas untuk tiap anggota kelompok. Dengan semangat dan tanggungjawab penuh mereka menyelesaikan tugas kelompok. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, para peserta didik berbagi tugas dan tanggungjawab di antara anggota kelompok. Para peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.

3) Kesempatan peserta didik pada model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah.

Kesempatan peserta didik dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* di SDI Muhammadiyah Tanggulwelahan Besuki Tulungagung ini adalah sama, artinya tiap peserta didik mempunyai

kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, kesempatan untuk sukses dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 4.2 Analisis Data Situs Tunggal di SD Muhammadiyah

Fokus Penelitian	Analisis data
1. Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Supaya anak bisa belajar secara kooperatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu bacaan. Dengan model pembelajaran ini anak-anak tidak hanya membaca suatu bacaan tetapi secara menyeluruh memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Peserta didik lebih mudah memahami materi, merasa enjoy, senang membaca dan menyukai tantangan serta mandiri dalam belajar.
2. Tanggungjawab Tiap Individu dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Peserta didik dalam kelompoknya membagi sendiri tugas untuk tiap anggota kelompok. Dengan semangat dan tanggungjawab penuh mereka menyelesaikan tugas kelompok. Ketika menyelesaikan tugas kelompok, para peserta didik berbagi tugas dan tanggungjawab di antara anggota kelompok. Para peserta didik memiliki tanggungjawab terhadap peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam materi yang dihadapi.
3. Kesempatan peserta didik dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Tiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, kesempatan untuk sukses dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Analisis Data Lintas Situs

Untuk mempermudah dalam proses analisis lintas situs temuan dalam penelitian ini maka dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Komparasi Perbandingan Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	SDIT AL - Aqsha	SDI Muhammadiyah
1	Tujuan Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik, membantu menemukan ide pokok, memberi tanggapan terhadap wacana, menjawab soal tanpa harus membaca ulang bacaan, serta menemukan permasalahan atau unsur-unsur dalam suatu bacaan.	Peserta didik bisa belajar secara kooperatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih terhadap suatu bacaan. Dengan model pembelajaran ini Peserta didik tidak hanya membaca suatu bacaan tetapi secara menyeluruh memahami isi dan makna dari bacaan tersebut. Peserta didik lebih mudah memahami materi, merasa enjoy.
2	Tanggungjawab tiap individu dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Guru memberikan tugas dan tanggungjawab sepenuhnya kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugas, dengan membagi individu untuk menyelesaikan tiap bagian tugas.	Peserta didik dalam kelompok membagi sendiri tugas untuk tiap anggota kelompok dan menyelesaikan tugas kelompok dengan penuh tanggung jawab
3	Kesempatan peserta didik dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)</i>	Peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya. Kesempatan untuk	Peserta didik mempunyai kesempatan yang sama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, kesempatan untuk sukses dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

		membacakan bacaan antar anggota, membacakan bacaan, menanggapi, serta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.	
--	--	---	--

Persamaan kedua temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tujuan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman belajar peserta didik kelas V.
2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik lebih menekankan pada model pembelajaran CIRC dimana guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil dan belajar menyelesaikan tugas dengan tanggungjawab penuh.
3. Peserta didik memiliki kesempatan yang sama di dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran

Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :

1. Strategi, teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
2. Cara guru memberikan tanggungjawab tugas terhadap kelompok.